

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sikap

A. Definisi sikap

Manusia adalah makhluk yang unik karena memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Menurut Azwar (2015), Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap dikatakan sebagai suatu Respons evaluative, yang berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak, yang membentuk suatu potensi reaksi terhadap objek sikap.

Sikap selalu berkaitan dengan suatu objek dimana cara merespon yang konsisten akan menjadi ciri khas dari sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari, sikap juga merupakan suatu keadaan yang memungkinkan untuk melakukan suatu perbuatan dan juga tingkah laku (Dayakisni & Hudaniah, 2003).

B. Komponen Sikap

Menurut Azwar (2015), mengikuti skema triadik, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Ketiga komponen itu secara bersama merupakan penentu bagi jumlah keseluruhan sikap seseorang.

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan itu telah dibentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari objek tertentu.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

Sikap seseorang terhadap suatu objek dapat positif maupun negatif. Sikap juga terlihat dari tanggapan seseorang menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek. Komponen sikap berkaitan satu dengan lainnya. Dari manapun kita melalui dalam analisis sikap, ketiga komponen tersebut tetap dalam ikatan satu sistem. Komponen Kognitif,afektif, dan konatif merupakan satu kesatuan sistem sehingga tidak dapat dilepas satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap dan ketiga komponen Kognitif, afektif, konatif dan kecenderungan bertindak secara bersama-sama membentuk sikap.

C. Ciri-ciri sikap

Gerungan (2004) menyatakan ciri-ciri sikap sebagai berikut :

- 1) Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan obyeknya
- 2) Sikap itu dapat berubah-ubah karena sikap dapat dipelajari orang atau sebaliknya, sikap-sikap itu dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu.
- 3) Sikap itu tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain, sikap itu terbentuk dipelajari atau

berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

- 4) Obyek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sikap itu dapat berkenaan dengan satu obyek saja, tetapi juga berkenaan sederetan obyek-obyek serupa.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat inilah yang membeda-bedakan sikap dari kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

D. Faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor- faktor yang mempengaruhi sikap menurut Azwar (2015) antara lain:

1) Pengalaman Pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukn sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai persoalan masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat.

4) Media massa

Dalam pemeberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya factual disampaikan secara objektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisannya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap setiap individu seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, tidaklah mengeherankan jika pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

6) Faktor emosional

Suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

E. Fungsi sikap

Menurut Azwar (2011) menyatakan bahwa ada 4 fungsi sikap yaitu :

1) Fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat

Fungsi ini menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikan.

2) Fungsi pertahanan ego

Fungsi ini menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila ia mengetahui fakta yang tidak menyenangkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.

3) Fungsi pernyataan nilai

Fungsi ini menunjukkan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

4) Fungsi pengetahuan

Fungsi ini menunjukkan keinginan individu untuk mengeksekusi rasa ingin tahunya, mencari penalaran dan untuk mengorganisasikan pengalamannya.

2.1.2 Program

Menurut Donald B. Yarbrough dkk dalam (Munthe,2015) program merupakan aplikasi yang sistematis dari sumber daya yang mendasarkan pada logika, keyakinan serta asumsi identifikasi kebutuhan manusia serta faktor yang berhubungan terhadap apa yang sudah disebutkan. Program juga dapat diartikan serangkaian kegiatan sistematis yang terencana, disertai dengan sumber daya, memiliki sasaran target atau tujuan, adanya kebutuhan yang spesifik, teridentifikasi, terdapat partisipasi kelompok tani atau individu menghasilkan output dalam bentuk dokumen, menimbulkan hasil atau efek, serta memiliki manfaat tertentu.

Definisi lain mengenai program, program dapat diartikan segala sesuatu atau tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan harapan akan menimbulkan hasil serta pengaruh (Tayibnapis, 2008). Program juga bias bermakna sudah kegiatan yang sudah terencana serta sistematis, untuk diaplikasikan dalam kegiatan nyata dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak stakeholder didalamnya.

Sedangkan menurut Jones dan (A'isyah, 2018) definisi program adalah cara yang tersusun serta ditetapkan untuk mencapai suatu tujuan. Definisi tersebut menjelaskan bahwa program merupakan penjabaran dari langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Menurut Siagian dalam (Murtiarin, 2014) program dibagi menjadi dua macam, yaitu program dalam arti khusus dan dalam arti umum. Secara umum program diartikan sebuah rencana yang akan dilaksanakan ketika program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program tersebut merupakan unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi dari sebuah kebijakan, berlangsung secara berkesinambungan dalam sebuah organisasi dan terdapat sekelompok orang yang terlibat.

2.1.3 Kartu Tani

Kartu tani merupakan sarana akses layanan perbankan yang terintegrasi dan berfungsi sebagai simpanan, transaksi, penyaluran pinjaman, hingga kartu subsidi (e-wallet). Kartu tani berupa kartu debit yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di pengecer pupuk. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi dan saldo rekening tabungan yang dimiliki oleh petani (Etik Kurniawati, 2018).

Kartu tani adalah kartu debit co-branding yang dikeluarkan oleh perbankan kepada petani untuk digunakan dalam transaksi penebusan pupuk bersubsidi melalui mesin *Electronic Data Capture* (EDC) milik bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank-Bank Negara (HIMBARA) yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) yang digunakan secara khusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi yang ditempatkan di pengecer serta dapat berfungsi untuk melakukan seluruh transaksi perbankan pada umumnya. Setiap transaksi penebusan pupuk bersubsidi secara otomatis akan mengurangi alokasi pupuk bersubsidi dan saldo di dalam rekening tabungan petani. Didalam sistem manajemen kuota akan tersimpan data base petani sesuai dengan RDKK dan kuota masing-masing petani, serta termonitor data petani yang membeli pupuk bersubsidi, jumlah pupuk yang sudah terjual dan sisa pupuk bersubsidi yang belum terbeli.

Tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat adalah penyaluran pupuk subsidi yang tepat sasaran dengan berlandaskan pada enam asas yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat lokasi, tepat waktu, tepat harga. Petani yang menggunakan kartu tani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan diseluruh agen atau kios yang telah ditentukan, diamana kegiatan pertanian dapat berjalan aman tanpa terganggu oleh tidak tersedianya pupuk bersubsidi. Kartu tani juga berfungsi sebagai tabungan yang dapat digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Tanti aprina manik, (2021).

Manfaat Kartu tani menurut Biro Infrastruktur dan sumber daya alam (2017).

1. Bagi pemerintah

Memiliki database petani yang tersaji lebih akurat dan terintegrasi, mengetahui informasi luas lahan pertanian perkomoditas per wilayah, kebijakan berdasarkan informasi perkiraan hasil panen, menyalurkan subsidi dan bantuan sosial lainnya lebih tepat sasaran.

2. Bagi Petani

Kartu tani memberikan banyak manfaat untuk para petani. Diantaranya yaitu memperoleh kemudahan mendapatkan pupuk bersubsidi, kemudahan penjualan hasil panen oleh off taker (tanpa melalui perantara), kemudahan akses pembiayaan (KUR) bank BRI, dan bisa mendapatkan kemudahan subsidi dari program-program yang dijalankan Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Koperasi dan UKM, serta kementerian Sosial.

3. Bagi Pihak Ketiga

Pihak ketiga mendapat informasi perkiraan jadwal panen (per komoditas dan sebaran wilayah), penyediaan anggaran serapan hasil panen, informasi untuk penyediaan gudang dan penanganan pasca panen, informasi kebutuhan pupuk beserta sebaran wilayahnya, distribusi pupuk lebih akurat dan sesuai 6 tepat (jumlah,waktu,tempat,mutu,jenis,sasaran), mempermudah manajemen stok dan perkiraan produksi pupuk dan kemudahan transaksi pembayaran hasil panen kepada petani melalui sistem pembayaran yang terintegrasi.

Tahapan memiliki Kartu Tani menurut Biro Infrastruktur dan Sumber daya alam (2017).

1. Pendataan dan Verifikasi Data

a. Persyaratan mendapatkan Kartu Tani

- 1) Petani harus tergabung dalam kelompok
- 2) Petani harus mengumpulkan Foto Copy e-KTP dan tanda kepemilikan tanah bukti setoran pajak tanah.

- b. Pendataan dan Verifikasi Data RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani)
 - 1) Petugas penyuluh lapangan (PPL) melakukan pendataan dan Verifikasi data ke lapangan (NIK, luas lahan, komoditas dan jenis pupuk).
 - 2) PPL mengupload data petani kedalam SINPI (Sistem Informasi Pertanian Indonesia)
 - c. Upload Data RDKK
 - d. Upload Alokasi Pupuk Bersubsidi
2. Penerbitan Kartu Tani
 - a. Data yang dibutuhkan : e-KTP dan KK.
 - b. Petani datang ke bank BRI unit desa atau tempat yang telah ditentukan.
 - c. Petani menunjukkan KTP asli dan menyebutkan nama ibu kandung.
 - d. Petugas melakukan pengecekan ke server BRI.
 - e. Proses pembuatan buku tabungan oleh petugas bank
 - f. Penyerahan Kartu Tani dan buku tabungan BRI oleh petugas BRI.
3. Pembelian Pupuk Bersubsidi Menggunakan Kartu Tani
 - a. Petani harus membawa Kartu Tani dan datang ke kios yang sudah dirujuk.
 - b. Kartu Tani digesek pada mesin EDC (Electronic Data Capture) di kios pengecer pupuk bersubsidi
 - c. Memasukan nomor PIN MESIN EDC.
 - d. Mesin EDC menampilkan informasi data alokasi pupuk dan data petani
 - e. Lakukan pembelian pupuk sesuai kebutuhan
 - f. Cek kembali alokasi sisa kuota pupuk pengecer menyerahkan pupuk ke petani,
 - g. Transaksi selesai, petani membawa pupuk pulang.

4. Penjualan Hasil panen

- a. Petani membawa kartu tani datang ke *off taker* (Bulog) untuk menjual hasil panen
- b. *Off taker* menimbang hasil panen
- c. Hasil panen diinput dan muncul nilai pembayaran di server SINPI (Sistem Informasi Pertanian Indonesia).
- d. Laporan jumlah panen dan nilai jualnya (rupiah)
- e. Nilai jual (rupiah) masuk ke rekening petani, dapat cek di rekening petani melalui ATM.

Mekanisme program Kartu Tani menurut Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018) adalah sebagai berikut :

1. Data RDKK yang sudah disetujui oleh Kepala Dinas Kabupaten, akan diambil oleh bank secara elektronik untuk diversifikasi kevalidan datanya.
2. Data petani yang sudah valid akan dibuatkan kartu tani disertai data alokasi pupuknya. Kemudian diserahkan kepada petani yang bersangkutan.
3. Data petani yang belum valid akan dikembalikan oleh Bank kepada Dinas Kabupaten secara elektronik
4. Bank akan menggandeng kios pengecer resmi pupuk sebagai agen bank. Kios pengecer yang sudah menjadi agen bank akan diberikan EDC sebagai alat transaksi kartu tani,
5. Petani/Kelompok tani dapat menggunakan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi di kios.

2.1.4 Keberhasilan Program Kartu Tani

Keberhasilan program adalah tingkatan keberhasilan terhadap rencana program atau target capaian program yang sudah disusun serta direncanakan sebelumnya. Selain itu dalam keberhasilan program ini juga mengidentifikasi permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Keberhasilan program kartu tani yaitu tercapainya tujuan dan terwujudnya pendistribusian, pengendalian dan pengawasan pupuk bersubsidi kepada para

petani yang berhak menerima. Pemahaman program dapat dilihat melalui bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami. Hal ini dimaksudkan ketika program dijalankan dapat dengan mudah dan efektif dalam proses pelaksanaannya. Pihak yang perlu memahami program ini yaitu semua pihak yang terlibat dalam proses kegiatan program kartu tani

Keberhasilan program melihat dari segi keberhasilan program yang meliputi keseluruhan kegiatan atau tahapan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempromosikan program kartu tani, hal tersebut dapat dilihat dari tahap demi tahap, mulai dari pendataan dan verifikasi data oleh PPL dan dilanjutkan penerbitan kartu tani oleh pihak yang kewajibannya mengeluarkan yaitu bank. Indikator keberhasilan kartu tani adalah tersalurkannya pupuk bersubsidi kepada petani/ kelompok tani sesuai dengan ketentuan yang berlaku Direktorat Jendral Prasarana dan sarana Pertanian (2018).

Keberhasilan program kartu tani diukur berdasarkan asas 6 tepat, yakni tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat mutu, tepat tempat dan tepat jenis. Tepat jenis yaitu jenis pupuk yang disalurkan sesuai dengan yang dibutuhkan petani, Tepat jumlah yaitu jumlah pupuk yang dikirimkan ke petani sesuai dengan kebutuhan, Tepat harga yaitu harga yang diterima petani sesuai dengan patokan yang ditetapkan pemerintah, Tepat tempat yaitu penyaluran pupuk sesuai dengan lokasi/tempat yang membutuhkan, Tepat waktu yaitu pupuk diterima petani saat mereka membutuhkan, Tepat mutu kualitas pupuk terjaga demi produktivitas tanaman.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	MuhammadHafidh Ardhiansyah Pada tahun 2018 Judul Penelitian : Sikap Petani Terhadap Program Kartu Tani Di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman,pendidikan nonformal, dan luas lahan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani terhadap program kartu tani, sedangkan umur dan pendidikan formal tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap petani terhadap program kartu tani	Persamaan: mengangkat kartu tani untuk diteliti dan tentang prsepsi petani Perbedaan: Variabel umur, pengalaman, pendidikan formal, pendidikan non formal luas lahan.
2.	Lyoni Fransiana Faranita Pada tahun 2016. Jusul penelitian: Hubungan Faktor-faktor Pembentuk Sikap dengan Sikap Petani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis (PUAP) di Kota Terpadu Mandiri (KTM) Telang Kecamatan tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pembentuk sikap yang berhubungan dengan sikap petani terhadap program PUAP yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman pribadi, pendidika formal, pendidikan non formal, pengaruh orang lain yang dianggap penting dengan sikap terhadap program pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan, sedangkan hubungan antara media massa dengan sikap tidak signifikan terhadap program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan.	Persamaan : Meneliti tentang sikap petani dan menggunakan uji hubungan <i>rank spearman</i> , Perbedaan : Dalam penelitian tersebut penulis meneliti Program pengembangan usaha agribisnis (PUAP)

3.	<p>Ryan Satya Jorgi, Siwi Gayatri, Tutik Dalmiyatun pada tahun 2019 Judul penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektifitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan petani terhadap program kartu tani termasuk dalam kategori kurang tahu, sementara tingkat efektivitas pelaksanaan program kartu tani termasuk dalam kategori efektif, pelaksanaan program kartu tani ditingkatkan petani berjalan efektif dikarenakan adanya peran kelompok petani dalam pelaksanaan program dengan dibantu penyuluh dan instansi terkait, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan petani dengan efektivitas pelaksanaan program kartu tani, dengan koefisien korelasi sebesar 0,568.</p>	<p>Persamaan: meneliti tentang program kartu tani dan menggunakan uji hubungan rank spearman</p> <p>Perbedaan : dalam penelitian tersebut penulis meneliti tentang tingkat pengetahuan dan efektifitas pelaksanaan program kartu tani.</p>
4.	<p>Etik Kurniawati dan Andri Kurniawan pada tahun 2018. Judul penelitian : persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan kartu Tani di Kabupaten Pati (kasus di Desa Pakem, Kecamatan sukolilo)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa sistem penggunaan kartu tani dipengaruhi oleh sistem subsidi, sistem distribusi, sistem informasi, manajemen pertanian (SIMPI) persepsi penggunaan kartu tani menunjukkan tidak terdapat perbedaan persepsi di daerah dataran dan perbukitan.</p>	<p>Persamaan: Mengangkat kartu tani untuk diteliti</p> <p>Perbedaan: menganalisis perbedaan persepsi petani terhadap penggunaan kartu tani dengan menggunakan analisis <i>crosstab</i> dan <i>chi-square</i></p>

2.3 Kerangka Pemikiran

Sebagai upaya menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani/kelompok tani, dan menindaklanjuti rekomendasi Litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) maka akan dilakukan penerapan kartu tani sebagai alat penebusan pupuk bersubsidi oleh petani pengecer resmi, sehingga diharapkan penyaluran pupuk bersubsidi akan lebih terjamin dan tepat sasaran bagi para petani yang berhak menerima. Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (2018).

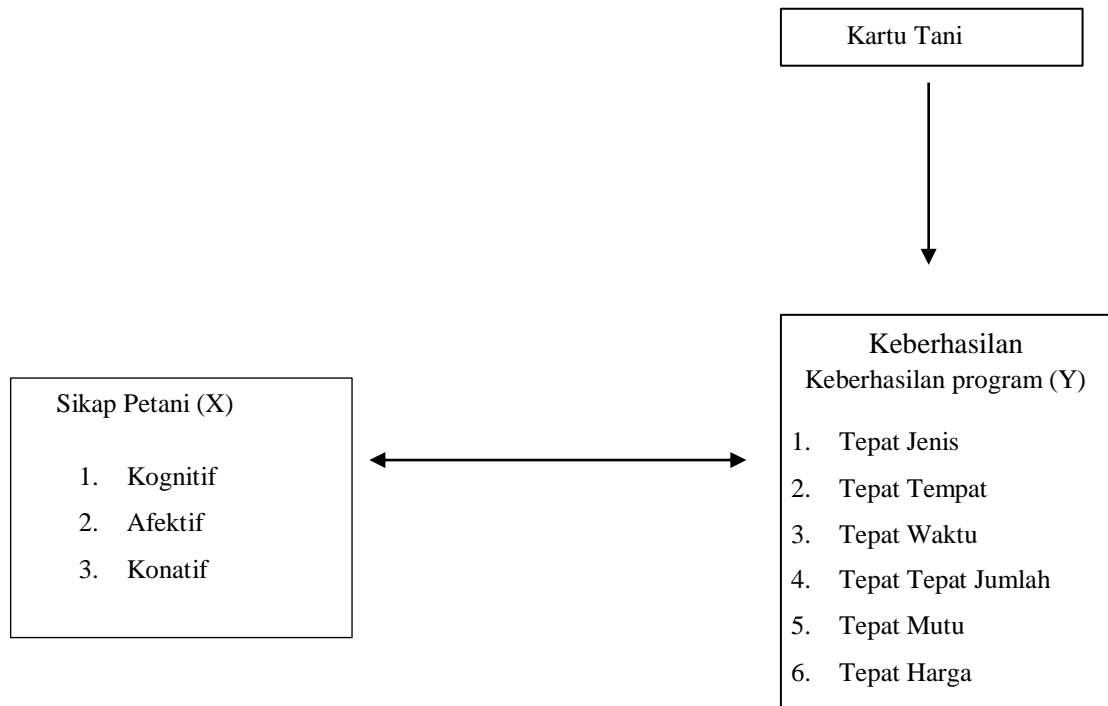
Pelaksanaan program kartu tani di Desa Margajaya belum sepenuhnya petani telah menggunakan kartu tani tersebut. Sebagian besar petani hanya memiliki tetapi belum menggunakan untuk transaksi pembelian pupuk bersubsidi maupun untuk pemasaran hasil panen oleh *off taker*.

Sebelum program kartu tani bisa dilaksanakan perlu diketahui kecenderungan sikap petani terhadap program tersebut. Sikap petani terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialaminya. Dalam interaksinya, petani bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapi. Sebagai salah satu objek dari adanya program kartu tani, petani akan memberikan respon evaluative artinya petani akan memberikan reaksi sebagai sikap yang timbul karena proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak , menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi sikap terhadap obyek sikap.

Sikap petani terhadap Program Kartu tani didefinisikan sebagai kecenderungan petani untuk memberikan respon terhadap program tersebut. Sikap petani terhadap program kartu tani ini diukur berdasarkan tiga komponen sikap terhadap program kartu tani yaitu : kognitif (pengetahuan petani), afektif (tanggapan petani), dan konatif (kecenderungan bertindak petani).

Pencapaian tujuan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan realisasi setelah sebuah program dilaksanakan. Setiap program pemerintah memiliki tujuan tertentu yang

sudah diatur dan ditetapkan, seperti halnya dalam kartu tani ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk keberhasilan program kartu tani dengan tujuan pendistribusian pupuk bersubsidi dengan 6 asas yaitu tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat harga. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai dengan baik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan alur kerangka berpikir yang telah digambarkan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, terdapat hubungan antara sikap petani dengan keberhasilan program kartu tani.